

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing.

Covid-19 merupakan akronim dari *corona virus disease*. Angka 19 menunjukkan tahun ditemukannya, yaitu 2019. Sebelum nama *Covid* resmi diberlakukan, nama sementara yang digunakan adalah 2019-nCov. Angka 19 merujuk tahun, huruf n merujuk pada novel yang berarti *new*, dan Cov merujuk pada *coronavirus*. Nama ini diberikan oleh *Centers for Disease Control and Prevention*, Amerika Serikat. Sementara itu, otoritas kesehatan China memberikan nama *Novel Coronavirus Pneumonia* (NCP).

Untuk memudahkan penyebutan di seluruh dunia, WHO kemudian mengumumkan nama *Covid-19* untuk menyebut penyakit ini. Alasan penggunaan nama ini adalah untuk menghindari referensi ke lokasi geografis tertentu, spesies hewan, dan atau kelompok orang. Keputusan ini diambil

sesuai rekomendasi Komite Nasional tentang Taksonomi Virus (Internasional Committee in Taxonomy of Viruses, ICTV) untuk menghindari stigmatisasi.

Covid-19 ini disebabkan oleh infeksi virus SARS-Cov-2 disebut virus SARS-Cov-2 karena merupakan varian dari virus SARS-Cov yang menyebabkan SARS. Ya, secara garis besar, virus SARS-Cov-2 merupakan bagian dari keluarga virus corona yang menyebabkan SARS dan MERS. Meskipun demikian, para peneliti mengatakan bahwa virus corona yang menyebabkan *Covid-19* mempunyai karakter yang berbeda dengan virus SARS dan MERS. Hal ini tampak pada kecepatan penyebarannya. Pada dasarnya, *Covid-19* dan SARS sama-sama mudah menyebar dari manusia ke manusia dibandingkan dengan MERS. Namun, disbanding dengan SARS, *Covid-19* memegang rekor tertinggi untuk kecepatan penyebarannya.

Menurut para peneliti, hal ini karena *Covid-19* memiliki sekitar 10-20 lipat afinitas yang lebih tinggi pada zat ACE2 dibanding pada SARS. Afinitas adalah kecenderungan suatu unsur untuk membentuk ikatan kimia dengan unsur atau senyawa lain. Sementara, ACE2 (*angiotensin-converting enzyme*) adalah reseptor sel inang di tubuh manusia yang menjadi tempat hidup kedua virus ini. Selain itu, ada dugaan bahwa *Covid-19* tidak memiliki ikatan besar dengan tiga antibodi dalam tubuh manusia yang sebelumnya berperan saat SARS menyerang seseorang.

Covid-19 ini disebabkan oleh infeksi virus SARS-Cov-2. Disebut virus SARS-Cov-2 karena merupakan varian dari virus SARS-Cov yang menyebabkan SARS. Ya, secara garis besar, virus SARS-Cov-2 merupakan

bagian dari corona virus yang menyebabkan SARS dan MERS. Meskipun demikian, para peneliti mengatakan bahwa virus corona yang menyebabkan *Covid-19* mempunyai karakter yang berbeda dengan virus pada SARS dan MERS. Hal ini tampak pada kecepatan penyebarannya. Pada dasarnya, *Covid-19* dan SARS sama-sama mudah menyebar dari manusia ke manusia dibandingkan dengan SARS, *Covid-19* memegang rekor tertinggi untuk kecepatan penyebarannya.

Perserikatan Bangsa-Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia pendidikan (Purwanto dkk, 2020: 1). Hal tersebut membuat beberapa Negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan masa. Bahkan selama merebaknya *covid-19* di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan social distancing, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *covid-19* di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Terhitung semenjak bulan Maret lalu dampak yang diberikan *Covid-19* pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran

yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini.

Dampak dari belum meredanya wabah *Covid-19* ini pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing (*study from home*). Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan secara *online*. Moore *et al* (dalam Firman dan Sari, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2013) di Indonesia sendiri, ada beberapa aplikasi yang disediakan pemerintah sebagai penunjang kegiatan belajar di rumah. Selain itu seorang pendidik dapat melakukan tatap muka bersama peserta didiknya melalui aplikasi yang dapat diakses dengan jaringan internet.

Pembelajaran daring membutuhkan kreativitas dan inovasi dari para pendidik, sehingga pembinaan, transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan dengan baik. Semua pendidik harus menguasai komunikasi dalam jaringan, yakni cara berkomunikasi yang di mana cara penyampaian dan

menerima pesan yang dilakukan melalui jaringan internet. Dengan munculnya pandemi *COVID-19* kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah.

Menurut Setyosari (2015) pembelajaran daring memiliki potensi-potensi, antara lain: kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses, dan peningkatan hasil belajar. Dalam konteks belajar secara online, siswa dapat berhubungan secara cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data, dan video dua arah, dengan bimbingan pengajar. Tutorial tatap muka diganti dengan perantara teknologi yang di sebut tuweb diharapkan hasil belajar mahasiswa menjadi bagus ditengah maraknya virus *covid-19*. Proses belajar dan mengajar dengan bantuan teknologi, diharapkan menghasilkan prestasi yang meningkat, karena tidak hanya penguasaan materi melainkan juga menguasai teknologinya. Di satu sisi inovasi yang berbentuk metode dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai alat atau cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan. Dengan demikian metode atau cara baru dalam melaksanakan metode yang ada seperti dalam melakukan proses pembelajaran dapat menjadi suatu upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Menurut Syarifudin (2020), pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika bencana alam. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan

menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus *covid-19*. Kebijakan ini menjadi kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran.

Menulis puisi dapat diklasifikasikan sebagai salah satu kemampuan menulis kreatif (*Creative Writing*) yang bergenre menulis kreatif fiksi. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang sulit untuk dilakukan. Hal itu disebabkan oleh banyaknya yang harus ada dalam puisi yang menyebabkan sebuah puisi dapat tercipta dengan baik. Baik itu unsur batin (tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat) maupun unsur fisik (diksi, pengimajinasian, kata konkret, majas, verifikasi, dan tata wajah) yang harus ada (tata wajah) yang harus ada secara sinergi dalam sebuah puisi yang ideal. Maka tidak heran jika menulis puisi merupakan aktivitas yang sukar dilakukan, apalagi bagi para siswa yang baru belajar menulis puisi. Hal pertama yang harus mereka miliki adalah penguasaan diksi yang mumpuni, serta alur-alur puisi seperti apa yang ingin mereka tulis.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas X SMK Nusantara Indah Sintang dalam menulis puisi tahun pelajaran 2020/2021.
2. Faktor pendukung pembelajaran menulis puisi secara daring di masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas X SMK Nusantara Indah Sintang tahun pelajaran 2020/2021.
3. Faktor penghambat pembelajaran menulis puisi secara daring di masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas X SMK Nusantara Indah Sintang tahun pelajaran 2020/2021.

C. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah merupakan bagian yang menjelaskan permasalahan yang akan dikaji atau diteliti. Adapun masalah umum dalam penulisan ini adalah “Bagaimanakah Pembelajaran Menulis Puisi Secara Daring di Masa Pandemi *Covid-19* Pada Siswa Kelas X SMK Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021?”.

Adapun masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas X SMK Nusantara Indah Sintang dalam menulis puisi tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah faktor pendukung pembelajaran menulis puisi secara daring di masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas X SMK Nusantara Indah Sintang tahun pelajaran 2020/2021?

3. Bagaimanakah faktor penghambat pembelajaran menulis puisi secara daring di masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas X SMK Nusantara Indah Sintang tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas “Analisis pembelajaran menulis puisi secara daring di masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas X SMK Nusantara Indah Sintang tahun pelajaran 2020/2021”

Adapun tujuan khusus adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas X SMK Nusantara Indah Sintang dalam menulis puisi tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung pembelajaran menulis puisi secara daring di masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas X SMK Nusantara Indah Sintang tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat pembelajaran menulis puisi secara daring di masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas X SMK Nusantara Indah Sintang tahun pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu pengembang dari ilmu yang diperoleh secara akademis diperkuliahan guna diperoleh pemanfaatan selanjutnya bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring sehingga tetap aktif belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

b. Bagi Guru

Supaya bisa termotivasi untuk memperbaiki kinerja dalam proses kegiatan mengajar yang diadakan di kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian merupakan wabah untuk saling intropeksi guna meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah agar menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna menambah pemahaman dan penguasaan materi, membandingkan antara teori yang di dapat dari bangku kuliah dengan praktek lapangan serta memperoleh pengalaman dari penelitian lain.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa lain yang hendak melakukan penelitian.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) Pembelajaran Daring adalah pemanfaatan internet di dalam proses pembelajaran.

2. Menulis puisi

Menulis puisi dapat diklasifikasikan sebagai salah satu kemampuan menulis kreatif (*Creative Writing*) yang bergenre menulis kreatif fiksi. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang sulit untuk dilakukan. Hal itu disebabkan oleh banyaknya yang harus ada dalam puisi yang menyebabkan sebuah puisi dapat tercipta dengan baik. Baik itu unsur batin (tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat) maupun unsur fisik (diksi, pengimajinasian, kata konkret, majas, verifikasi, dan tata wajah) yang harus ada (tata wajah) yang harus ada secara sinergi dalam sebuah puisi yang ideal. Maka tidak heran jika menulis puisi merupakan aktivitas yang sukar dilakukan, apalagi bagi para siswa yang baru belajar menulis puisi. Hal pertama yang harus mereka miliki adalah penguasaan diksi yang mumpuni, serta alur-alur puisi seperti apa yang ingin mereka tulis.

